

KESEJAJARAN KARAKTER TOKOH DALAM BUKU “ANAK KAMPUNG PALING FENOMENAL” KARYA DR. M. MUFTI MUBAROK

Agus Darma Putra

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya – NTB, Indonesia 83511

Corresponding author email: agusdarmaputra01@gmail.com

Article History

Received: 12 November 2022
Revised: 15 November 2022
Published: 30 November 2022

ABSTRACT

Character was a person's nature, which refers to a person's personal qualities. The characters in the book “The Most Phenomenal Village Children” are no exception, who have the same characters in this study. The purpose of this study is to find out the form of parallel reality of the characters through the words and behavior of the characters in the book “The Most Phenomenal Village Children” by Dr. M. Mufti Mubarok. While this type of research is qualitative literature research using descriptive methods. The results of the study found several forms of reality of character alignment through the words and behavior of the characters such as: being humble, ambitious, empathetic and caring for others, having a strong character, respecting friends and foes, having stable emotions, being brave, patient, and keeping the spirit up. As for other findings from the alignment of characters, through the same words and behavior is a good attitude, which can be an inspiration and innovation for the community.

Keywords: The Reality of Alignment of Characters, Speech, Behavior.

LATAR BELAKANG

Karakter masing-masing orang atau tokoh di dunia ini berbeda-beda, sehingga mereka memiliki watak atau sifat yang berbeda-beda pula. Kamisa (1997:281) mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian yang membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya.

Terlepas dari perbedaan tersebut, ternyata banyak pula para tokoh yang memiliki karakter yang sama, termasuk sepuluh tokoh inspiratif dan inovatif yang berada di negara kita Indonesia. Seperti yang dijelaskan di dalam buku "*Anak Kampung Paling Fenomenal*" karya DR. M. Mufti Mubarak, yang sekaligus menjadi referensi penulis dalam penelitian ini. Bila dilihat tokoh-tokoh penting dan karismatik yang juga berpengaruh luas dalam banyak bidang di Indonesia tentu sangat banyak. Tokoh-tokoh tersebut terdiri dari banyak kalangan, baik sebagai presiden, menteri, konglomerat, politikus, dokter, dan lain-lain. Mereka menjadi inspirasi dalam perannya masing-masing dan memiliki catatan tersendiri di dalam masyarakat. Tokoh berpengaruh tersebut juga sebagai sumber inspirasi dan idola sebagian besar orang Indonesia.

Dalam hal ini ada sepuluh tokoh yang dimaksud, yaitu; Charul Tanjung, Dahlan Iskan, Surya Paloh, Prabowo Subianto, Aburizal Bakrie, Jusuf Kalla, Ciputra, Harry Tanue Sudibyo, Joko Widodo, dan Bob Sadino. Para tokoh ini adalah orang yang sangat berpengaruh dan berprestasi serta dikenal dunia internasional. Segala perilaku, penampilan, ucapan dan tindakan mereka selalu menjadi sorotan, perhatian, dan

dinantikan oleh media massa juga masyarakat Indonesia. Menjadi seorang tokoh yang berpengaruh dan pemimpin yang baik bukan suatu hal yang mudah, karena segala sesuatu yang dijalankannya akan menjadi panutan bagi para bawahannya. Sebagaimana sering kita perhatikan, seorang tokoh pemimpin menjadi contoh anak buahnya.

Tidak sedikit tokoh pemimpin yang gagal dalam menjalankan perannya, bahkan banyak pula pemimpin yang tidak disenangi oleh para bawahan dan masyarakat umum hanya karena kebijakan dan pola hubungan yang kurang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui rahasia dari tokoh dengan caranya masing-masing telah berhasil membawa perubahan dan kemajuan bagi yang pribadi dan kemajuan bersama. Bila melihat corak kepemimpinan sepuluh tokoh di atas yang punya ambisi dan cara yang jitu serta memiliki banyak kesamaan karakter dalam bertutur kata dan bersikap, maka ada kesejajaran karakter yang mereka miliki. Untuk itu, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah Dr. M. Mufti Mubarak, menggambarkan atau menginterpretasikan realitas kesejajaran karakter tokoh di dalam buku anak kampung paling fenomenal?. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan bentuk realitas kesejajaran karakter tokoh melalui tutur kata dan tingkah laku para tokoh dalam buku "*anak kampung paling fenomenal*" karya Dr. M. Mufti Mubarak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang bentuk kesejajaran karakter tokoh dalam buku *anak kampung paling fenomenal*. Menurut Fadli (2021) penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berusaha memahami fenomena sosial masyarakat yang dijabarkan secara verbal. Dalam hal ini akan menjabarkan terkait dengan fenomena kesejajaran karakter tokoh.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis. Pengambilan data dilakukan secara pustaka pada buku "*Anak Kampung Paling Fenomenal*" karya M. Mufti Mubarak. Sumber data pada penelitian ini adalah sebuah buku yang berjudul "*Anak Kampung Paling Fenomenal*" karya M. Mufti Mubarak. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan cara: mentranskripsikan data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan

data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas kesejajaran karakter tokoh dalam buku "*Anak Kampung Paling Fenomenal*," di lihat dari segi tutur kata dan tingkah laku yang sama.

1. Kesejajaran Karakter Dilihat dari Segi Tutur Kata yang Sama.

a. Dahlan Iskan dan Aburizal Bakrie

Dalam buku *Anak Kampung Paling Fenomenal* ini, khususnya dalam konteks kesejajaran karakter tokoh, yang dilihat melalui tutur kata yang sama. Tutur kata yang sama tersebut bisa dilihat melalui berbagai macam penyampaian yang dimiliki oleh masing-masing tokoh. Salah satunya tutur kata yang sama dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam buku tersebut adalah tentang kata '*semangat*'. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut.

Dahlan Iskan, 'jika semua yang kita impikan segera terwujud, dari mana kita belajar sabar' (Mubarak, 2013:36). Aburizal Bakrie, 'yang terpenting terus jaga semangat, ide dan konsentrasi, jangan patah hati, dan jangan katakan saya tidak bisa' (Mubarak, 2013:110).

Dalam penyampaian Dahlan Iskan ada kata '*sabar*' dan dalam

penyampaian Aburizal Bakrie ada kata '*jangan patah hati*'. Kata-kata ini membuktikan bahwa itu sebagai tanda. Bahwa kata '*sabar*' itu menandakan Dahlan Iskan memiliki karakter yang kuat dan orang yang memiliki karakter yang kuat adalah orang yang tetap semangat, karena sesungguhnya orang yang sabar adalah orang yang berkarakter kuat dan tetap semangat. Begitu juga dengan Aburizal Bakrie yang menyampaikan '*jangan patah hati*' itu juga menandakan atau sebagai tanda bahwa Aburizal adalah tokoh yang tetap bersemangat.

Tanda itulah yang membuat para tokoh ini kelihatan sejajar. Tanda-tanda tersebut adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat dan inilah yang disebut symbol. Jadi tanda-tanda di atas yang menandakan tutur kata yang sama pada para tokoh termasuk dalam symbol.

Amanat yang terkandung pada paragraf di atas adalah tentang kesabaran dan semangat juang. Artinya, dalam hidup ini harus banyak bersabar dalam menghadapi realita kehidupan dan disamping itu juga, untuk

menghadapi hidup ini harus tetap semangat dalam berjuang. Karena orang yang sabar dan tetap semangat adalah orang yang memiliki jiwa yang kuat.

b. Chairul Tanjung dan Ir. Ciputra

Adapun realitas kesejajaran karakter yang dimiliki oleh tokoh yang lainnya, sebagai berikut.

Chairul Tanjung, 'saya selalu menerima kegagalan dengan tangan terbuka' (Mubarok, 2013:1).

Ir. Ciputra, 'tidak boleh larut dalam keputusan, inilah pentingnya punya integritas, punya karakter, punya mental juara' (Mubarok, 2013:150).

Chairul Tanjung, '*saya selalu menerima kegagalan dengan tangan terbuka*'. Sikap Chairul Tanjung yang selalu menerima kegagalan dengan tangan terbuka itu sebagai tanda bahwa Chairul Tanjung memiliki karakter yang kuat. Orang yang mampu menerima kegagalan dengan tangan terbuka adalah orang yang memiliki karakteristik yang kuat dan berjiwa besar.

Sedangkan Ir. Ciputra menyampaikan 'tidak boleh larut dalam keputusan' ini juga salah satu tanda yang menandakan tokoh memiliki karakter yang kuat. Karena orang yang tidak mudah larut dalam keputusan adalah orang yang tentunya memiliki karakter

yang tangguh atau kuat. Seorang tokoh yang mengisyaratkan memiliki karakter, itu adalah sebuah tanda yang berhungan dengan kenyataan jenis dasarnya dan inilah yang disebut dengan index.

Adapun amanat yang ingin disampaikan oleh paragraf di atas adalah tentang berjiwa besar dan berkarakter kuat. Seperti kutipan yang ada pada paragraf di atas, *'selalu menerima kegagalan dengan tangan terbuka'* itu artinya orang yang memiliki jiwa yang besar. Karena hanya orang yang memiliki jiwa yang besar, yang selalu menerima kegagalan dengan tangan terbuka. Selanjutnya, *'tidak boleh larut dalam keputusan'* kutipan ini menandakan bahwa, orang yang tidak putus asa adalah orang yang berkarakter kuat.

c. Prabowo Subianto dan Surya Paloh

Prabowo Subianto, 'kita harus bahu membahu bekerja untuk kepentingan bangsa dan tanah air' (Mubarok, 2013:178).

Surya Paloh, 'kita perlu membangun semangat persatuan, bukan saling mencari kesalahan diantara kita' (Mubarok, 2013:70).

Surya Paloh, ada kata 'semangat' yang terdapat dalam kalimat yang disampaikan oleh penulis tentang Surya Paloh. Kata 'semangat' inilah yang

membuktikan bahwa Surya Paloh, memiliki karakter yang kuat. Karena tokoh yang tetap bersemangat adalah tokoh yang memiliki karakter yang kuat atau tangguh. Sedangkan Prabowo Subianto, terdapat kalimat tentang 'kita harus saling bahu membahu' dan orang yang saling bahu membahu adalah orang yang memiliki jiwa yang besar dan memiliki karakter yang kuat. Bisa kita lihat kesejajaran karakter yang dimiliki oleh para tokoh melalui penggambaran yang di sampaikan oleh penulis, tentang semangat mereka, berjiwa besar dan berkarakter yang kuat.

Amanat yang terdapat pada paragraf di atas adalah tentang tolong menolong untuk kepentingan banyak orang dan tanah air. Artinya, menolong sesama bukan untuk kepentingan pribadi melainkan untuk kepentingan banyak orang, untuk bangsa dan tanah air.

d. Jusuf Kalla dan Hary Tanoe Soedibjo

Jusuf Kalla, 'saya tidak takut dengan kekalahan, tapi saya tidak mau jadi orang yang kalah' (Mubarok, 2013:132).

Hary Tanoe Soedibjo, 'hadapi masa lalu tanpa penyesalan, hadapi hari ini dengan tegar dan percaya diri' (Mubarok, 2013:192).

Penggambaran penulis tentang Jusuf Kalla, 'saya tidak takut dengan

kekalahan' dan juga Hary Tanoe Soedibjo 'hadapi masa lalu tanpa penyesalan'. Kedua kalimat di atas, sebagai tanda bahwa mereka memiliki karakter yang sama. Karena bila di analisis kedua kalimat tersebut menggambarkan kesejajaran karakter tokoh.

Pertama, seorang tokoh yang tidak takut dengan kekalahan itu sebagai tanda bahwa tokoh tersebut memiliki karakter yang kuat. Kedua, seorang tokoh yang menghadapi sesuatu tanpa rasa menyesal itu juga sebuah tanda tentang tokoh yang memiliki karakter yang kuat atau jiwa yang kuat. Itu artinya para tokoh ini memiliki kesejajaran karakter yaitu sama-sama memiliki karakter yang kuat.

e. Joko Widodo dan Bob Sadino

Joko Widodo, 'bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit, dan jangan mudah menyerah' (Mubarok, 2013:88).

Bob Sadino, 'satu-satunya bantuan yang saya perlukan adalah jangan bantu saya' (Mubarok, 2013:212).

Melihat cara pengarang menulis di dalam bukunya, khususnya kalimat-kalimat yang di atas. Peneliti berkesimpulan bahwa, pengarang hendak menyelami pikiran-pikiran para

tokoh. Yakni, Chairul Tanjung, Dahlan Iskan, Joko Widodo, Prabowo Subianto, Jusuf Kalla, Surya Paloh, Bob Sadino, Ir. Ciputra, Hary Tanoe Soedibjo dan Aburizal Bakrie. Memandang bahwa, ada kesamaan karakter yang kuat dan ambisius. Sesungguhnya ini adalah kesejajaran karakter tokoh yang ada di dalam buku ini.

Meskipun cara penyampaiannya secara index, tentang tingkah laku yang sama dalam kalimat-kalimat yang di sampaikan oleh para tokoh di atas. Namun, terlihat jelas yang di sampaikan oleh salah satu tokoh yaitu Dahlan Iskan mengatakan bahwa 'jika semua yang kita impikan segera terwujud, dari mana kita belajar sabar' artinya semua yang diinginkan butuh kesabaran dan dari sana tokoh ini kelihatan memiliki karakter yang kuat. Karena hanya orang yang memiliki karakter yang kuatlah, yang tetap sabar.

Aburizal Bakrie, mengatakan bahwa 'yang terpenting terus jaga semangat, ide dan konsisten, jangan patah hati dan jangan katakan saya tidak bisa'. Artinya, tetap percaya diri dan ini telah membuktikan bahwa Aburizal Bakrie adalah tokoh yang memiliki karakter yang kuat. Karena orang tetap

bersemangat dan tidak pernah patah hati adalah orang yang memiliki karakter yang kuat.

Adapun amanat yang terdapat pada paragraf di atas, adalah tentang kemandirian. Karena orang yang tidak mau dibantu atau orang yang tidak menerima bantuan orang lain, itu adalah orang yang tidak mau menyusahkan atau merepotkan orang lain dan bisa disebut itu adalah orang yang mandiri.

f. Jusuf Kalla dan Aburizal Bakrie

Berdasarkan data yang ditemukan, memang benar bahwa ada kesamaan karakter di antara para tokoh yang ada dalam buku ini. Dari kesepuluh tokoh ini, bila dilihat dari tutur kata yang sama dapat digambarkan melalui kutipan berikut.

Jusuf Kalla, ‘tujuan memimpin itu bisa mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan. Itu yang saya lakukan’ (Mubarok, 2013:132). Aburizal Bakrie, ‘pemimpin itu yang memutuskan dan berani ambil resikonya’ (Mubarok, 2013:110).

Bila dilihat dari segi tutur kata mereka, seperti yang disampaikan oleh Jusuf Kalla, ‘tujuan memimpin itu bisa mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan’. Sedangkan Aburizal Bakrie menyampaikan tentang ‘pemimpin itu

yang memutuskan dan berani ambil resikonya’. Kedua kalimat ini sama-sama membicarakan tentang pemimpin, itu artinya ini sebagai tanda bahwa mereka memiliki kesejajaran karakter karena tutur katanya sama.

Adapun amanat yang ingin disampaikan oleh paragraf di atas adalah, setiap orang memiliki tujuan masing-masing dalam bertindak dan amanat yang lainnya yaitu tentang keberanian. Maksud amanat yang pertama adalah setiap orang yang melakukan tindakan memiliki tujuan pribadi, sedangkan amanat yang kedua tentang keberanian, maksudnya keberanian dalam mengambil keputusan maupun mengambil resiko.

g. Joko Widodo dan Prabowo Subianto

Joko widodo, ‘pemimpin adalah ketegasan tanpa ragu’ (Mubarok, 2013:88). Prabowo Subianto, ‘pilihlah pemimpin yang sekarang adalah pemimpin yang bersih, sehingga menghasilkan pemerintahan yang bersih’ (Mubarok, 2013:178).

Berdasarkan kutipan tersebut, pengarang menggambarkan simbol kepemimpinan yang pada dasarnya semua pemimpin memiliki tujuan yang jelas. Seperti yang disampaikan oleh salah satu tokoh yaitu Dahlan Iskan,

“tujuan memimpin itu bisa mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan”. Itu artinya, para pemimpin memiliki tujuan yang khusus dalam hal memimpin.

Adapun yang lainnya, seperti yang disampaikan oleh Joko Widodo ‘pemimpin adalah ketegasan tanpa ragu’. Ini adalah simbol tentang kepemimpinan, yang artinya setiap pemimpin pasti mempunyai prinsip tersendiri tentang bagaimana cara memimpin. Seorang pemimpin sudah merencanakan semuanya dan memikirkan dengan matang sebelum mengambil keputusan. Ketika mengambil keputusan tidak ada keraguan lagi di dalam diri seorang pemimpin dan itu pemimpin yang tegas, sesuai yang disampaikan oleh bapak Joko Widodo.

Aburizal Bakrie, mengatakan bahwa ‘pemimpin itu yang memutuskan dan berani ambil resikonya’ artinya setiap pemimpin harus berani mengambil keputusan dan berani juga untuk menanggung resikonya. Karena setiap gerak gerik seorang pemimpin pasti dijadikan panutan oleh bawahannya, termasuk dalam

mengambil keputusan dan tanggung jawabnya.

Dari tutur kata yang disampaikan oleh para tokoh di atas secara simbolik tentang kepemimpinan. Terlihat ada semacam kesejajaran tutur kata yang disampaikan tentang bagaimana cara seorang pemimpin untuk memimpin, mengambil keputusan, ketegasan, menanggung resiko dan tujuan memimpin. Itu semua termasuk dalam prinsip seorang pemimpin dalam kepemimpinan dan dari sanalah terlihat kesejajaran tutur kata yang disampaikan oleh para tokoh.

Amanat yang disampaikan oleh paragraf di atas adalah tentang ketegasan. Ketegasan yang dimaksud di sini adalah tentang pilihan dan kepemimpinan. Jadi, dalam hidup ini harus ada ketegasan, baik itu dari segi memimpin maupun melakukan pilihan dalam hidup ini.

2. Kesejajaran Karakter Dilihat dari Segi Tingkah Laku yang Sama.

a. Dahlan Iskan, Joko Widodo dan Jusuf Kalla

Dalam buku *Anak Kampung Paling Fenomenal* ini, khususnya dalam konteks kesejajaran karakter tokoh, yang dilihat melalui tingkah laku yang sama.

Tingkah laku yang sama tersebut bisa dilihat melalui berbagai macam sikap yang dimiliki oleh masing-masing tokoh. Salah satunya tingkah laku yang sama dimiliki oleh tokoh-tokoh yang ada di dalam buku tersebut adalah mempunyai rasa empati dan peduli. Hal ini dapat dilihat melalui kutipan berikut.

Kesamaan lain pada tokoh kita itu adalah empati dan peduli. Kita tahu, misalnya Dahlan Iskan, setelah sukses memimpin koran, ia juga ‘turba’ untuk membangun beberapa yayasan sosial dan pendidikan. Joko Widodo adalah juga wali kota yang peduli terhadap masyarakat. Begitu juga dengan Jusuf Kalla, yang selain bergerak di PMI juga sebagai pekerja sosial (Mubarok, 2013).

Kutipan ini dengan terang menunjukkan ada bentuk kesejajaran karakter yang dimiliki oleh para tokoh terkait dengan tingkah laku yang sama. Seperti yang kita lihat di atas, mereka sama-sama memiliki rasa ‘*empati dan peduli*’ kepada orang lain atau sesama. Meskipun pengarang menggambarkannya melalui bidang yang berbeda, namun perilaku mereka yang sama tetap kelihatan melalui kepedulian mereka terhadap sesama.

Amanat yang terkandung pada paragraf di atas adalah tentang kepedulian terhadap sesama. Kesamaan lain yang dimiliki para tokoh adalah memiliki rasa empati dan peduli terhadap sesama. Selain

peduli mereka juga memiliki rasa empati. Sehingga pesan yang disampaikan melalui paragraf di atas adalah tentang memiliki rasa empati dan peduli terhadap sesama.

b. Chairul Tanjung, Ir. Ciputra dan Bob Sadino

Adapun bentuk kesejajaran karakter mereka yang lain, bila dilihat melalui tingkah laku yang sama tentang ‘*keberanian mereka mengambil resiko, membuat gebrakan, menggagas dan langkah-langkah gila yang dilakukan dalam meraih kesuksesan*’. Hal tersebut bisa dilihat dalam kutipan-kutipan berikut.

Untungnya, setoran itu boleh dicicil. Setoran pertama sebesar Rp 25 miliar langsung pada saat penandatanganan jual beli. Uang sebanyak itu Chairul dapat dari mengeruk habis saldo kas di beberapa perusahaan di dalam naungan para Group. Keputusan ini yang pasti mengakibatkan arus kas menjadi terganggu, tapi Chairul berani mengambil keputusan itu dengan pertimbangan tengah melakukan sesuatu yang lebih besar (Mubarok, 2013:27).

Sesuai dengan data yang di dapatkan peneliti tentang keberanian Chairul mengambil keputusan dan itu sebagai tanda bahwa Chairul Tanjung memiliki karakter ‘*pemberani*’ dan berjiwa besar. Selain itu, logika mengatakan bahwa Chairul Tanjung

dengan keberaniannya mengambil resiko, itu berarti ia telah melakukan atau mempersiapkan sesuatu yang lebih besar.

Adapun amanat yang terkandung pada kutipan di atas yaitu tentang keberanian. Keberanian yang dimaksud di sini adalah keberanian dalam mengambil keputusan, membuat gebrakan, melakukan pilihan dan mengambil resiko atas tindakan yang dilakukannya.

Tokoh selanjutnya, yang memiliki karakter '*berani*' adalah Ir. Ciputra. Keberanian yang dimiliki oleh Ir. Ciputra dapat dilihat pada kutipan berikut. Menurut Ciputra, sebagaimana tertulis dalam bukunya, ia memiliki tiga strategi praktis saat menghadapi masalah tersebut. Pertama, menghadapi masa krisis ekonomi dengan berani bersikap bertanggung jawab, tidak lari dari masalah, dan tidak melarikan diri keluar Indonesia. Kedua, Ciputra melakukan tindakan proaktif untuk menghubungi para kreditor, dan terus berunding mencari jalan keluar yang inovatif. Pada waktu itu, Ciputra bersama dengan timnya menemui para kreditor, serta membuka diri untuk dikritik dan dimarahi. Ketiga, Ciputra melakukan penjualan sejumlah aset untuk menutupi beberapa utangnya.

Ternyata, apa yang dilakukan tersebut seiring dengan kebijakan pemerintah untuk menyelamatkan dunia bisnis Indonesia. Makanya, sedikit demi sedikit, permasalahan utang perusahaan dapat terselesaikan. Dalam menghadapi krisis tersebut, Ciputra memiliki sikap gentle, yang berani mengambil resiko dan menghadapi krisis dengan penuh tanggung jawab. Segala masalah dan resiko bisnis yang dihadapannya, ia hadapi dengan berbagai strategi dan inovasi (Mubarok, 2013:167:168).

Tokoh selanjutnya yang memiliki karakter '*pemberani*' dalam mengambil resiko yaitu Ir. Ciputra. Keberanian Ir. Ciputra mengambil resiko dalam bisnisnya yang mengalami krisis pada saat itu adalah suatu hal yang bisa dijadikan tanda, bahwa Ciputra memiliki jiwa yang besar dan pemberani. Disamping itu juga, Ir. Ciputra adalah tokoh yang bertanggung jawab atas tindakannya. Jadi, yang menjadi kata koncinya adalah kata '*berani*' karena kata inilah yang menjadi tanda dari seorang tokoh tentang karakter mereka.

Bukan hanya itu, dengan keberanian yang dimiliki Ir. Ciputra dia mampu menghadapi krisis ekonomi Indonesia pada saat itu. Tentunya dengan

berbagai strategi dan inovasi yang ia lakukan, dan itu ia hanya memiliki modal 'berani'. Berani membuat keputusan, terobosan, dan tentunya berani mengambil resiko juga.

Dalam banyak kesempatan, bob menegaskan gayanya sebagai pengusaha yang gemar memburu risiko. Tak heran pula bila kemudian kita juga mendengar pernyataannya, bahwa Bob berbisnis atau berwiraswasta itu justru untuk mencari rugi. Tapi, apa yang sebenarnya melatari sikap semacam itu ? sesungguhnya, apa yang tersirat dan tersurat dari pernyataan-pernyataan Bob itu adalah adanya derajat penerimaan yang penuh atas sebuah risiko usaha (Mubarok, 2013:225).

Dalam bisnis, tingkat penerimaan Bob atas risiko rugi sama besarnya dengan tingkat penerimaannya atas risiko untung. Itulah prinsipnya, dan disitulah seninya, sehingga ia bisa selalau menikmati dinamika kewiraswastannya. Di mata Bob Sadino, resiko bisnis baik itu risiko untung maupun rugi sejatinya adalah sesuatu yang inherent. Makanya, akan sangat lucu kalau masih saja ada orang-orang pintar yang menghabiskan energinya untuk menyapu bersih atau melenyapkan risiko dari bisnisnya (Mubarok, 2013:225:226).

Selanjutnya, tokoh yang berkarakter 'pemberani' dalam mengambil resiko dan gemar memburu resiko adalah Bob Sadino. Bob Sadino, adalah tokoh yang gemar memburu resiko dan seorang pengusaha sukses yang dimulai karirnya dari penjual telur ayam layer (negeri). Keberanian Bob Sadino, setidaknya itu sebagai tanda bahwa Bob Sadino memiliki karakter 'pemberani' dalam menghadapi tantangan yang penuh dengan resiko. Jadi, kata koncinya adalah kata 'berani' dan kata ini sebagai tanda karakter yang dimiliki Bob Sadino.

Bila dilihat dari segi tingkah laku para tokoh yang di atas, tentang realitas kesejajara karakter para tokoh. Itu bisa dilihat melalui tingkah laku mereka yang sama-sama 'berani mengambil resiko' atas tindakan yang mereka lakukan. Sikap atau tingkah laku mereka yang 'berani mengambil resiko' itu sebagai tanda bahwa mereka memiliki karakter yang sejajar berdasarkan realitas yang ada. Adapun kesejajaran karakter tokoh yang lainnya adalah sebagai berikut.

c. Dahlan Iskan, Joko Widodo dan Surya Paloh

Sosok Dahlan Iskan yang sering melakukan manuver dan gebrakan di tempat yang dipimpinnya memang sudah

menjadi kebiasaan. Maka tidak heran jika Dahlan Iskan menjadi menteri yang paling cepat membuat gebrakan. Belum sempat seminggu menjabat, Dahlan Iskan langsung mengintruksikan seluruh BUMN serentak melakukan rapat internal setiap Selasa. Rapat internal masing-masing BUMN setiap hari Selasa disesuaikan dengan rapat pimpinan di kementerian BUMN. Penyeragaman waktu rapat itu agar masing-masing BUMN dapat berlangsung efektif dan tidak terganggu oleh keperluan lain yang menyangkut koordinasi dengan kementerian BUMN (Mubarak, 2013:59).

Jadi, pada saat yang bersamaan tidak ada direksi atau komisaris BUMN yang keluar kantor. Semuanya fokus rapat. Dahlan Iskan juga membuat prioritas kerja awal saat menjadi menteri BUMN. Pertama, menyederhanakan struktur birokrasi. Kedua, meminimalkan intervensi terhadap BUMN. Ketiga, kebebasan BUMN untuk melakukan aksi koperasi yang sesuai dengan bidang garapnya (Mubarak, 2013:60).

Dari kutipan yang di atas yang menyatakan bahwa, Dahlan Iskan adalah seorang tokoh yang pertama membuat gebrakan di BUMN. Gebrakan yang dibuat Dahlan Iskan, benar-benar membuat BUMN banyak perubahan semangkin baik dari sebelumnya.

Gebrakan yang dibuat Dahlan Iskan yaitu: *pertama*, menyederhanakan struktur birokrasi. *Kedua*, meminimalkan intervensi terhadap BUMN. *Ketiga*, kebebasan BUMN untuk melakukan aksi koperasi yang sesuai dengan bidang garapnya.

Bila dilihat dari sifat Dahlan Iskan yang suka membuat ‘gebrakan’ di BUMN, bahkan sebagai yang pertama. Berarti itu sebagai tanda bahwa Dahlan Iskan memiliki karakter yang bekerja cepat, kerja keras, dan suka dengan inovasi baru tentunya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun tokoh yang lainnya yang suka membuat gebrakan yaitu bisa dilihat melalui kutipan berikut.

Amanat yang terkandung pada kutipan di atas adalah tentang bekerja keras, cepat dan melakukan inovasi. Maksudnya adalah jika ingin melakukan perubahan dalam hidup, maka harus kerja keras dan cepat.

Bukan Jokowi namanya jika menyerah dan pesimis dengan hal yang baru. Jabatan wali kota menjadi tantangan baginya. Gebrakan pertama yang dilakukan oleh Jokowi saat menjadi wali kota adalah melakukan pembenahan sistem pembuatan kartu tanda penduduk (Mubarak, 2013:104).

Gebrakan tersebut merupakan program tiga bulan pertama. Pembuatan KTP yang semula dua pekan, diubah Jokowi menjadi hanya satu jam. Selain

KTP, Jokowi juga melakukan gebrakan pada sektor pelayanan perizinan. Hampir semua sistem manajemen pelayanan perizinan diobrak-abrik dan diubah menjadi lebih baik. Jika sebelumnya mengurus perizinan memakan waktu enam sampai delapan bulan, setelah dirapikan Jokowi, menjadi hanya enam hari karena menggunakan layanan *one stop service* (Mubarok, 2013:104).

Tokoh selanjutnya di sini adalah Joko Widodo, dimana Joko Widodo yang nama panggilannya Jokowi memiliki jabatan sebagai Wali Kota. Berdasarkan kutipan di atas, Jokowi juga seorang tokoh yang suka membuat '*gebrakan*' baru dan adapun gebrakan yang dibuat Jokowi pada jabatan sebagai Wali Kota yaitu: *pertama*, membenah sistem kartu tanda penduduk (KTP). *Kedua*, membenah pada pelayanan sektor perizinan. *Ketiga*, pelayanan *one stop service*.

Sikap atau tingkah laku Jokowi yang suka membuat '*gebrakan*' itu sebagai tanda bahwa Jokowi memiliki karakter yang suka dengan inovasi atau perubahan baru pada pekerjaannya. Bukan hanya itu, pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Jokowi juga tokoh yang pekerja cepat dan ini juga salah satu karakter yang dimiliki Jokowi.

Amanat yang terkandung pada paragraf di atas yaitu tentang keoptimisan.

Optimis yang dimaksud di sini yaitu dalam melakukan sesuatu yang baru, melakukan gebrakan, inovasi dan tindakan-tindakan yang lainnya.

Adapun tokoh yang melakukan gerakan perubahan, seperti tokoh-tokoh yang lainnya. Bisa dilihat dalam kutipan berikut.

Bertolak dari kekacauan itu, restorasi atau gerakan perubahan yang digagas Surya Paloh mencoba ikut andil dalam menangani persoalan kebangsaan. Dengan gerakan perubahan yang diusung Nasdem, Surya Paloh mencita-citakan perubahan, seperti bangsa Eropa keluar dari abad kegelapan dengan gerakan besar *Aufklarung*. Demikian juga restorasi *Meiji* di Jepang, yang hadir di tengah situasi politik militer feodal Tokugawa dan ancaman pengaruh barat yang kian menguat (Mubarok, 2013:86).

Tokoh berikutnya adalah Surya Paloh, sebagai '*penggagas gerakan perubahan*'. Seperti penjelasan kutipan yang di atas, bahwa Surya Paloh adalah seorang tokoh yang ikut andil dalam menangani persoalan kebangsaan. Bukan hanya itu, Surya Paloh juga seorang tokoh yang mencita-citakan perubahan, dan seperti yang ia katakan bahwa bangsa Indonesia harus mengalami perubahan. Seperti bangsa Eropa yang keluar dari abad kegelapan dengan gerakan besar *aufklarung*.

d. Prabowo Subianto dan Aburizal Bakrie

Tokoh yang memiliki karakter '*pemberani*' berikutnya adalah Prabowo Subianto, seperti yang di jelaskan dalam kutipan berikut.

Keberanian yang dimiliki Prabowo. Pada bulan desember 1978, prabowo memimpin pasukan Den 28 Kopassus yang ditugaskan untuk membunuh pendiri dan wakil ketua fretilin, yang pada saat itu juga menjabat sebagai perdana menteri pertama timur leste, Nicolaudos reis lobato. Lobato tewas setelah tertembak di perut saat bertempur di lembah mandelo pada tanggal 31 desember 1978. Karena prestasi ini, prabowo mendapatkan kenaikan pangkat (Mubarok, 2013:180).

Prabowo Subianto adalah seorang tokoh yang memiliki keberanian yang luar biasa. Seperti kutipan di atas menyatakan bahwa Prabowo, pernah menjadi pemimpin pasukan Den 28 Kopassus yang di tugaskan untuk membunuh pendiri dan wakil ketua fretilin.

Sebagaimana Bakrie, ia memang dari kecil sebagai orang yang suka bekerja keras, giat dan ulat. Hal ini membawanya sampai dewasa, bahkan sampai pada keberhasilannya. Sehingga, seseorang lebih mudah mengenal hal itu ketimbang lainnya. Meski demikian, kalau kita lihat mengenai biografi singkat dalam bisnisnya, kita dapat menemukan beberapa keputusan dan langkah penting yang mungkin bisa disebut sebagai

langkah gila. Nah, berikut ini adalah beberapa diantara langkah-langkah atau sesuatu tindakan pentingnya yaitu tidak mudah puas, terus mengembangkan usaha, menyenangkan orang banyak dan sering terlibat kontroversi (Mubarok, 2013:124).

Tokoh yang satu ini juga sama halnya dengan tokoh-tokoh lain yang memiliki karakter pemberani, pekerja keras, giat dan ulat. Bahkan dalam biografi singkatnya, Aburizal Bakrie seperti yang dijelaskan dalam kutipan yang di atas memiliki langkah gila dalam berbisnis yaitu: pertama, tidak mudah puas, mengembangkan usaha, sering terlibat kontroversi dan menyenangkan orang banyak.

Sebagai seorang pengusaha besar, Aburizal Bakrie sering terlibat kontroversi. Namun Aburizal Bakrie menghadapi semua masalah tersebut dengan sikap berani. Karakter pemberani yang dimiliki Aburizal Bakrie, baik itu berani mengambil keputusan maupun berani mengambil resiko atas tindakan yang ia lakukan mampu membuatnya keluar dari semua permasalahan atau kontroversi tersebut.

Setelah melihat realitas kesejajaran karakter para tokoh di atas, dan amanat yang di sampaikan oleh para tokoh melalui kutipan-kutipan di atas

terdapat beberapa karakter yang sama. Karakter yang sama tersebut yaitu 'berani', karakter berani inilah sebagai tanda bahwa ada semacam kesejajaran karakter pada para tokoh tersebut. Bukan hanya itu, adapun kesamaan karakter yang lainnya adalah seperti, sikap rendah hati, berkarakter kuat, ambisius, menghormati lawan maupun kawan, emosi yang stabil, dan peduli terhadap sesama.

Namun yang paling menonjol dari semua kesamaan karakter tersebut adalah karakter berani. Para tokoh di atas sama-sama memiliki sikap atau sifat pemberani di dalam diri mereka masing-masing. Keberanian yang dimaksud di sini yaitu tentang keberanian para tokoh mengambil keputusan maupun mengambil resiko, atas tindakan yang mereka lakukan. Jadi, realitas kesejajaran karakter tokoh di dalam buku anak kampung paling fenomenal ini benar adanya. Setelah di lihat melalui tutur kata yang sama dan tingkah laku yang sama pada para tokoh yang di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, tentang realitas kesejajaran karakter tokoh dalam buku anak kampung paling fenomenal karya

Dr. M. Mufti Mubarak, yang memiliki tiga variabel, yaitu: pertama, realitas kesejajaran karakter. Kedua, tutur kata. Ketiga, tingkah laku. Adanya ketiga variabel tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka, dapat disimpulkan bahwa realitas kesejajaran karakter tokoh, ditemukan dari tutur kata dan tingkah laku yang sama pada para tokoh. Bila dilihat dari tutur kata mereka yang sama, terlihat jelas ada kesejajaran karakter yang dimiliki para tokoh. Tutur kata yang membuat mereka terlihat sejajar adalah tutur kata yang sopan, penuh semangat dan menginspirasi bagi sesama. Inilah tutur kata yang membuat mereka sejajar. Selain itu, ada juga tingkah laku yang sama dimiliki para tokoh. Tingkah laku yang dimaksud seperti, rendah hati, pemberani, peduli, ambisius, emosi yang stabil, dan menghormati kawan maupun lawan. Tingkah laku inilah, yang membuat para tokoh memiliki kesejajaran karakter. Adapun tokoh yang memiliki karakter yang sejajar yaitu: Dahlan Iskan dengan Aburizal Bakrie, Chairul Tanjung dengan Ir. Ciputra, Prabowo Subianto dengan Surya Paloh, Jusuf Kalla dengan Hary Tanoë Soedibjo, Joko Widodo dengan Bob Sadino. Jadi, sangat jelas bahwa para tokoh memiliki realitas kesejajaran karakter dan ditemukan

melalui tutur kata, sama tingkah laku mereka yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budianto, Irmayanti M. 2001. *Aplikasi semiotik Pada Tanda Nonverbal*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamad, Ibnu. 2000. *Semiotika Untuk Studi Media*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan.
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 1992. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mubarok, Mufti. 2012. *Anak Kampung Paling Fenomenal*. Surabaya: Indomedia group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rachmanto. 2012. *Dahlan Iskan, Pemimpin yang Happy*. Arus Timur.
- Santosa, Puji. 2013. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahja, Gunawan Direja. 2012. *Chairul Tanjung, Si Anak Singkong*. Jakarta: Kompas.